

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA PLUS AL-HASAN BANJARSARI

Aprillia Risma Dila¹, Yoyon Sutresna¹, Endang Hardi¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No. 150, Ciamis, Indonesia

Email: aprilia_risma_dila@student.unigal.ac.id

ABSTRACT

The core issue underlying this study is student learning barriers. This study aims to identify the learning barriers experienced by students in biology subjects. The research was conducted from January to May 2025. This study employed a descriptive qualitative research design. The population consisted of all Phase E (Grade X) students at SMA Plus Al-Hasan Banjarsari. The sample comprised 20 students from Phase E.1, selected using purposive sampling. The research instrument was a non-test questionnaire based on indicators of student learning barriers. Data were analyzed descriptively using a Likert scale by examining the percentage of students' questionnaire responses. The results indicated that Grade X students experienced learning barriers in biology subjects, as reflected by a learning barrier score of 68, which falls into the high category. Therefore, it can be concluded that there are factors inhibiting students' learning success in biology subjects.

Keywords: Student learning barriers, Biology Subjects, SMA Plus Al-Hasan Banjarsari

Inti permasalahan yang mendasari penelitian ini yaitu hambatan belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hambatan belajar siswa pada mata Pelajaran biologi. Waktu penelitian dari bulan Januari sampai Mei 2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh fase E (kelas X) di SMA Plus Al-Hasan Banjarsari. Sampel yang digunakan yaitu fase E.1 dengan Jumlah 20 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa non-tes dalam bentuk lembar kuesioner yang mengacu pada indikator hambatan belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan skala likert dianalisis secara deskriptif dengan melihat persentase lembar kuesioner siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hambatan belajar siswa dalam mata Pelajaran biologi kelas X SMA. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor hambatan belajar siswa 68 termasuk dalam kriteria tinggi. Sehingga ditarik Kesimpulan adanya faktor penghambat keberhasilan belajar siswa pada mata Pelajaran biologi.

Kata Kunci: Hambatan belajar siswa, Mata Pelajaran Biologi, SMA Plus Al-Hasan Banjarsari

Cara sitasi: Dila, A. R., Sutresna, Y., & Hardi, E. (2026). Analisis Faktor Penghambat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Di SMA Plus Al-Hasan Banjarsari. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (1), 307-312.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas yang memiliki nilai pendidikan dan mempengaruhi interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai penerima ajar. Kegiatan ini berlangsung secara sistematis dan saling berinteraksi, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam suatu lingkungan belajar. Di sekolah, siswa memiliki karakteristik yang beragam, terutama dalam cara mereka belajar. Sebagian siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan meraih keberhasilan tanpa mengalami kesulitan, namun ada pula siswa yang menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam kegiatan belajarnya (Firmansyah, 2017).

Mengajar pada hakikatnya adalah suatu upaya untuk mengelola lingkungan belajar agar siswa dapat berinteraksi secara efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan ini mencakup terjadinya perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengertian ini didasarkan pada konsep belajar yang sebelumnya telah dijelaskan, yaitu sebagai proses perubahan perilaku yang timbul akibat interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, aktivitas mengajar dapat dipahami sebagai proses pengaturan lingkungan yang mendukung terjadinya pembelajaran. Ketika konsep belajar dan mengajar digabungkan, maka "pembelajaran" dapat dimaknai sebagai proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Hambatan dalam proses pembelajaran merupakan fenomena yang tidak dapat sepenuhnya dihindari, karena menjadi bagian yang melekat dalam setiap aktivitas belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam praktiknya, setiap individu memiliki potensi untuk mengalami berbagai kendala yang dapat memengaruhi kelancaran dan keberhasilan proses belajar. Fajar et al. (2019) menyatakan bahwa hambatan belajar merupakan bentuk kendala atau kesulitan yang dialami individu dalam upayanya memperoleh dan memahami pengetahuan selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk dan tingkat, bergantung pada kondisi serta karakteristik masing-masing siswa. Hambatan belajar dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, antara lain rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dibandingkan dengan capaian sebelumnya, serta munculnya kesulitan-kesulitan tertentu yang menghambat siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan (Faizin, 2019). Dengan demikian, hambatan belajar menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.

Hasil belajar sendiri memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran karena menjadi indikator kemajuan siswa dan acuan bagi guru dalam merancang proses belajar berikutnya. Hasil belajar mencerminkan prestasi siswa yang dapat diukur melalui nilai yang diperoleh setelah menyelesaikan evaluasi dari guru. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada keberhasilan belajar siswa (Herlina et al., 2023).

Terdapat tiga jenis hambatan yang dialami siswa, yaitu Faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar terdiri dari faktor individu, sosial, dan struktural. Faktor individu mencakup kondisi internal siswa, seperti kesehatan fisik dan keadaan mental. Faktor sosial berhubungan dengan lingkungan luar yang memengaruhi siswa, seperti keluarga dan teman sebaya. Sementara itu, faktor struktural mencakup pendekatan pembelajaran, termasuk strategi dan metode yang diterapkan oleh guru maupun siswa. Ketiga faktor ini saling terkait dan saling memberikan pengaruh satu sama lain dalam proses pembelajaran (Robikhah & Nurawati, 2021).

Penelitian mengenai hambatan belajar siswa telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada konteks umum pembelajaran dan belum secara spesifik mengkaji mata pelajaran biologi yang memiliki karakteristik konsep abstrak dan terminologi ilmiah yang kompleks. Selain itu, kajian terdahulu cenderung menelaah faktor hambatan belajar secara parsial, baik dari aspek individu, psikologis, maupun lingkungan sekolah, sehingga belum memberikan pemahaman yang utuh mengenai interaksi antar faktor tersebut dalam memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Di sisi lain, penelitian yang mengkaji hambatan belajar biologi pada siswa kelas X/Fase E, khususnya di sekolah dengan sistem asrama, masih sangat terbatas, padahal fase ini merupakan tahap awal adaptasi siswa terhadap tuntutan akademik yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis

secara komprehensif faktor fisiologis, psikologis, dan lingkungan sekolah yang menghambat keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA Plus Al-Hasan Banjarsari.

Hasil observasi peneliti di kelas X SMA Plus Al-Hasan Banjarsari ditambah dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA ditemukan beberapa masalah yaitu siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan, siswa kesulitan menanggapi nama-nama ilmiah dan proses pemahaman, Siswa tidak memiliki jadwal belajar yang terstruktur di asrama, sehingga mereka hanya belajar sesuai keinginan tanpa keteraturan. Dalam proses belajar, sebagian besar siswa cenderung mengandalkan metode menghafal tanpa memahami isi atau makna materi. Selain itu, banyak siswa yang tidak melakukan persiapan sebelumnya, seperti membaca materi sebelum pembelajaran dimulai. Ditambah lagi, keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk memilih siswa kelas X/Fase E sebagai subjek penelitian. Hal ini dikarenakan kelas tersebut dianggap relevan dengan isu yang akan diteliti. Selain itu, kelas X/Fase E memiliki karakteristik yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diamati. Oleh karena itu, peneliti ingin mendalami lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan desain penelitian kualitatif Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah (Sugiyono, 2018). Sampel diambil melalui observasi yang diperoleh dari sekolah serta konsultasi dengan guru Mata Pelajaran Biologi di SMA Plus Al-Hasan Banjarsari. Berdasarkan rekomendasi dari guru tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X1 yang berjumlah 20 siswa dengan hambatan belajar yang tinggi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah non-tes menggunakan angket dalam bentuk lembar kuesioner dalam bentuk pernyataan sesuai indikator hambatan belajar siswa yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis dan faktor sekolah.

Prosedur pengumpulan data terdiri dari 2 tahap yaitu tahap pelaksanaan penelitian dan tahap pengolahan data penelitian. Pada tahap pelaksanaan penelitian langkah-langkah yang dilakukan yaitu, peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru terkait, peneliti membagikan angket kepada seluruh siswa kelas X1 untuk diisi, mengumpulkan data dari angket penelitian. Tahap pengolahan data penelitian yaitu, menganalisis dan mengolah data penelitian, membuat simpulan penelitian dan menyusun laporan penelitian. Tahap penyelesaian yaitu dengan memberikan skor pada setiap indikator yang diamati pada setiap siswa, menghitung skor keseluruhan indikator yang diperoleh siswa, mengkonservasi ke dalam skala persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap data angket mengungkapkan bahwa hambatan belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi dari faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Persentase pengaruh dan tingkat kualifikasi dari masing-masing faktor hambatan belajar siswa dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Hambatan Belajar Siswa

Indikator	Rata-rata (%)
Faktor Fisiologis	63%
Faktor Psikologis	65%
Faktor sekolah	68%

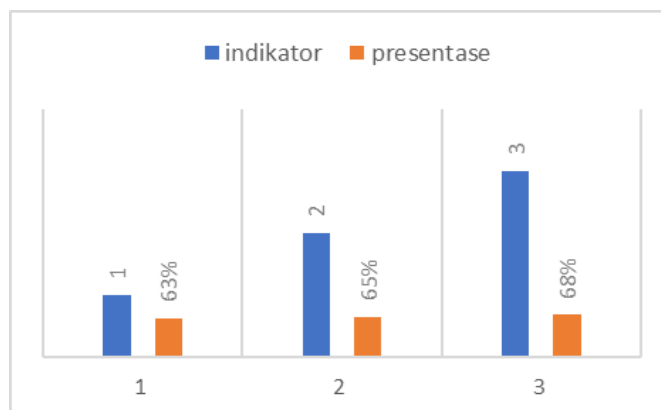
Dari beberapa sub-indikator fisiologis, posisi duduk siswa merupakan penyebab tertinggi hambatan belajar, dengan persentase sebesar 81%. Banyak siswa yang terbiasa duduk di bagian belakang saat pelajaran biologi berlangsung, yang membuat mereka kurang fokus terhadap penjelasan guru dan cenderung terlibat dalam aktivitas lain di luar pembelajaran. Kondisi ini perlu menjadi perhatian guru saat memulai kegiatan belajar. Selain itu, hambatan juga timbul akibat kurangnya persiapan belajar, seperti kebiasaan malas membaca atau tidak mengulang materi. Hal ini dialami oleh 69% siswa dan menyebabkan mereka kesulitan memahami kembali pelajaran yang telah disampaikan. Karena itu, guru perlu lebih memperhatikan aspek ini agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih efektif.

Selain faktor fisiologis, faktor psikologis juga menjadi penyebab hambatan belajar siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 65% subjek penelitian mengalami kesulitan dalam pembelajaran biologi yang disebabkan oleh faktor psikologis yang termasuk dalam kriteria tinggi. Faktor psikologis yang mempengaruhi hambatan belajar antara lain cara pandang siswa, minat, usaha, dan hambatan saat belajar. Minat siswa terhadap biologi merupakan subindikator tertinggi, dimana banyak siswa yang merasa tidak memiliki potensi dalam mata pelajaran ini sehingga malas untuk mempelajarinya secara mendalam. Selain itu, sebanyak 71% siswa menganggap materi biologi terlalu sulit sehingga membuat mereka kurang tertarik dan pasif. Kendala yang dialami saat pembelajaran juga turut menjadi penyebab hambatan, yaitu sebanyak 76% siswa mengalami kendala, antara lain rasa percaya diri yang rendah sehingga menghambat diskusi. Usaha siswa dalam pembelajaran biologi juga menjadi kendala, yaitu sebanyak 67% siswa tidak berusaha secara maksimal karena merasa kurang percaya diri sehingga cenderung menghindari pelajaran dan cepat menyerah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu memahami dinamika tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik psikologis siswa.

Selain faktor fisiologis, hambatan belajar siswa juga dipengaruhi oleh aspek psikologis. Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa 65% responden mengalami hambatan belajar biologi yang disebabkan oleh faktor psikologis, yang tergolong dalam kategori tinggi. Faktor psikologis yang berkontribusi terhadap hambatan ini meliputi cara pandang siswa terhadap mata pelajaran biologi, minat terhadap materi, upaya belajar yang dilakukan, serta kendala-kendala yang dirasakan selama proses pembelajaran.

Di antara sub-indikator psikologis tersebut, minat siswa terhadap pelajaran biologi merupakan penyebab tertinggi hambatan belajar. Banyak siswa merasa tidak memiliki kemampuan dalam bidang ini, sehingga cenderung enggan untuk mempelajarinya lebih dalam. Selain itu, 71% siswa menyatakan bahwa mereka menganggap materi biologi terlalu sulit, yang membuat mereka kurang tertarik dan menjadi pasif selama pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian dari guru dan pihak sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, serta sesuai dengan karakter dan kebutuhan psikologis siswa.

Sekolah memegang peranan penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Faktor-faktor di dalamnya mencakup kondisi sekolah, peran guru, interaksi dengan teman sebaya, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa 68% dari peserta penelitian mengalami hambatan belajar yang bersumber dari lingkungan sekolah, dan hal ini dikategorikan sebagai tingkat hambatan yang tinggi. Beberapa aspek sekolah yang berpotensi menjadi penyebab hambatan belajar meliputi waktu dimulainya kegiatan belajar, banyaknya mata pelajaran yang harus diikuti, pencapaian hasil belajar siswa, model pembelajaran yang digunakan, ketersediaan fasilitas penunjang, keterlibatan guru dalam pembelajaran biologi, pemberian tugas, kehadiran guru di kelas, serta kondisi fisik ruang kelas saat pembelajaran berlangsung. Secara umum presentase faktor-faktor hambatan belajar siswa dalam belajar mata Pelajaran biologi terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Faktor Hambatan belajar siswa

Berdasarkan temuan penelitian, hambatan belajar yang dialami siswa Fase E dapat diurutkan dari penyebab yang paling dominan hingga yang paling rendah. Faktor utama yang paling berkontribusi terhadap hambatan dalam pembelajaran biologi adalah faktor sekolah dengan persentase 68%, diikuti oleh faktor psikologis sebesar 65%, dan faktor fisiologis sebesar 63%. Jika dilihat dari dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal, maka faktor eksternal khususnya yang berkaitan dengan lingkungan sekolah merupakan penyebab terbesar hambatan belajar biologi. Dengan persentase mencapai 68%, faktor eksternal ini termasuk dalam kategori hambatan yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hambatan belajar siswa dalam mata pelajaran biologi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal). Secara keseluruhan, tingkat hambatan belajar mencapai 65%, yang tergolong dalam kategori tinggi.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru mata pelajaran biologi menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada siswa dengan memperhatikan kondisi fisiologis dan psikologis peserta didik guna meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan belajar. Pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif melalui pengelolaan jadwal belajar yang proporsional, peningkatan sarana dan prasarana, serta dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif. Selain itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan kesiapan belajar, membangun kebiasaan belajar yang teratur, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut strategi atau model pembelajaran yang efektif dalam mengatasi hambatan belajar biologi dengan cakupan subjek dan pendekatan penelitian yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizin, M. (2019). Analisis Learning Obstacle siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari kemampuan awal siswa (Disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Fajar, D. S., Wahyuni, I., Pratiwi, D., & Santi, D. (2019). Desain Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Koneksi Matematis. *Jes-Mat*, 5(2), 752-757.
- Firmansyah, M. A. (2017). Analisis hambatan belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2).

- Herlina, N., Sesmiarni, Z., Zakir, S., & Ilmi, D. (2023). Analisis Hambatan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika di MTsN 6 Agam. *Journal of Educational Management and Strategy*, 2(1), 86-103.
- Robikhah, Y. N., & Nurmawati, I. (2021). Analisis hambatan guru dan siswa dalam pembelajaran biologi di SMA Darussalam tahun 2019. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 39-53.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.